

Bakti Sosial Dalam Rangka Muktamar AIPKI Wilayah V Sebagai Perwujudan Pencapaian SDGs Ke-3

Winianti, Indra Wijaya, Saktivi Harkitasari, Widhidewi*, Naya Kasih Permatananda,
Sri Ratna Dewi, Agus Praktyasa, Trisna Sumadewi, Alit Suka Astini, Citra Udiyani,
Dharmesti Wijaya, Nia Calista Santoso, Anny Eka Pratiwi

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: wayanwidhidewi@warmadewa.ac.id

Abstrak

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) Wilayah V bersama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa bertujuan untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-3, yang menekankan pentingnya kehidupan sehat dan kesejahteraan bagi semua. Kegiatan ini diadakan di Desa Wisata Penglipuran, Kabupaten Bangli, Bali pada tanggal 13 September 2025, dengan melibatkan kepala lingkungan, para pelaku pariwisata dan warga desa setempat. Rangkaian kegiatan bakti sosial yang dilakukan meliputi penyuluhan dan pelatihan teknik bantuan hidup dasar (BHD) serta pemeriksaan kesehatan gratis yang mencakup pemeriksaan IMT, nadi, tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, asam urat serta pemeriksaan fisik dan konsultasi kesehatan oleh dokter umum. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan BHD diikuti oleh 20 orang pelaku pariwisata di Desa Penglipuran. Pemeriksaan kesehatan dilakukan pada 44 orang warga Desa Penglipuran. Selain itu, dilakukan pula penyerahan bantuan berupa lima unit tempat sampah organik dan anorganik serta 50 paket sembako kepada warga Desa Penglipuran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para pelaku pariwisata di Desa Penglipuran terkait BHD sebesar 36%. Kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan pentingnya pemeriksaan rutin juga semakin meningkat. Kegiatan ini menjadi contoh kolaborasi yang efektif antara institusi pendidikan kedokteran dan masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan di komunitas.

Kata kunci : bakti sosial, kesehatan, masyarakat, BHD, desa wisata

Abstract

[Community Service Activities in Conjunction with the AIPKI Region V Congress as an Implementation of Achieving Sustainable Development Goal 3]

The community service activity conducted by the Indonesian Association of Medical Education Institutions (AIPKI) Region V in collaboration with the Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University, aimed to support the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 3, which emphasizes ensuring healthy lives and promoting well-being for all. The activity was held in Penglipuran Tourism Village, Bangli Regency, Bali, on September 13, 2025, and involved local community leaders, tourism stakeholders, and village residents. The series of community service activities included health education and training on Basic Life Support (BLS) techniques, as well as free health examinations. The health screenings comprised measurements of body mass index (BMI), pulse rate, blood pressure, blood glucose levels, cholesterol, and uric acid, in addition to physical examinations and health consultations conducted by general practitioners. The BLS education and training sessions were attended by 20 tourism workers in Penglipuran Village, while health examinations were provided to 44 local residents. In addition, the activity included the distribution of five units of organic and inorganic waste bins and 50 basic food packages to the residents of Penglipuran Village. The results demonstrated a 36% increase in BLS-related knowledge among tourism workers in Penglipuran Village. Furthermore, community awareness regarding health and the importance of routine medical check-ups showed a notable improvement. This activity serves as an example of effective collaboration between medical education institutions and the community in enhancing environmental cleanliness, health, and overall well-being at the community level.

Keywords: social services, health, community, tourist village

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan di Indonesia merupakan isu kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Meskipun Indonesia telah mencapai beberapa kemajuan dalam sektor kesehatan, tantangan yang dihadapi masih signifikan, penyakit menular, seperti tuberkulosis (TB),⁽¹⁾ *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS),⁽²⁾ *Corona Virus Diseases-2019* (COVID-19) dengan segala komplikasinya⁽³⁾ dan malaria,⁽⁴⁾ masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Bali sebagai daerah wisata dunia telah melaporkan masalah penyakit menular pada wisatawan internasional yang berkunjung ke Bali seperti infeksi dengue,⁽⁵⁾ diare,⁽⁶⁾ atau ancaman penyakit infeksi lain seperti *Japanese encephalitis*⁽⁷⁾ yang tentunya memengaruhi kualitas berwisata wisatawan. Peran serta masyarakat yang dilibatkan dalam program-program pengabdian masyarakat sebenarnya telah secara intensif dan berkesinambungan dilaksanakan oleh berbagai pihak.⁽⁸⁻¹⁰⁾ Akan tetapi permasalahan penyakit infeksi tetap merupakan masalah kesehatan global.

Penyakit non-infeksi juga masih merupakan permasalahan dunia seperti penyakit diabetes melitus, hipertensi, dislipidemia,^(11,12) sehingga dukungan terhadap program dunia untuk mencapai SDGs ke-3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera bagi semua sangat penting untuk dilaksanakan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah serangkaian tujuan global yang disepakati oleh negara-negara anggota PBB untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dunia, termasuk kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim. Salah satu tujuan utama adalah SDG 3, yang berfokus pada memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua orang di segala usia. Fokus utama tujuan ini adalah meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Kegiatan bakti sosial (baksos) ini bertujuan untuk membantu pencapaian SDGs ke-3 khususnya di Bali yang

merupakan daerah wisata, dengan melibatkan pengabdian kepada masyarakat, untuk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Baksos dilaksanakan bersama seluruh anggota Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran wilayah V di daerah wisata Penglipuran Bangli pada bulan Oktober 2025. Mukhtamar Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) Wilayah V yang dilaksanakan oleh tuan rumah FKIK Universitas Warmadewa, merupakan forum strategis yang bertujuan untuk memperkuat kolaborasi di antara institusi pendidikan kedokteran, meningkatkan kualitas pendidikan, serta merespons berbagai tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Dalam konteks ini, pelaksanaan kegiatan bakti sosial menjadi sangat relevan sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan kesehatan populasi di wilayah setempat, meningkatkan literasi kesehatan, serta memperkuat hubungan antara institusi pendidikan kedokteran, tenaga kesehatan, dan masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan kunjungan langsung serta *focus group discussion* (FGD) bersama kepala desa serta kepala lingkungan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan masyarakat di Desa Wisata Penglipuran Bangli. Berdasarkan hasil diskusi maka ditetapkan kegiatan bakti sosial yang diadakan meliputi penyuluhan dan pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) kepada pelaku pariwisata di Desa Penglipuran serta pemeriksaan kesehatan gratis untuk warga Desa Penglipuran. Dilakukan pula penyerahan bantuan berupa tempat sampah organik dan anorganik untuk serta paket sembako kepada warga Desa Penglipuran. Mengingat Desa

Penglipuran Bangli merupakan desa wisata, maka peserta bakti sosial ini adalah para pelaku wisata sebanyak 20 orang, serta 44 orang warga Desa Penglipuran, Bangli. Evaluasi kegiatan dilakukan selama satu bulan setelah kegiatan terlaksana melalui grup Whatsapp yang terdiri atas tim pelaksana bakti sosial, kepala desa serta kepala lingkungan di Desa Penglipuran, Bangli. Evaluasi bertujuan untuk memantau pengaplikasian ilmu serta keterampilan yang telah didapat oleh warga, serta pemanfaatan bantuan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan bakti sosial pada tanggal 13 September 2025, pukul 09.00-13.00 WITA bertempat di Wantilan Desa Penglipuran, Bangli dengan kegiatan berupa:

- Penyuluhan kesehatan serta pelatihan terkait teknik bantuan hidup dasar (BHD) kepada 20 orang pelaku pariwisata di Desa Penglipuran Bangli.
- Pelayanan kesehatan gratis kepada 44 warga Desa Penglipuran yang meliputi pemeriksaan *Body Mass Index* (BMI), tekanan darah, denyut nadi, skrining kadar gula darah, asam urat dan kolesterol serta konsultasi kesehatan dengan dokter.
- Memberikan bantuan berupa 5 unit tempat sampah organik dan anorganik serta 50 buah paket sembako kepada warga desa.

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang berisikan sambutan oleh Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa serta kepala lingkungan di Desa Penglipuran, Bangli. Kegiatan Baksos ini juga dihadiri oleh perwakilan dokter dan tenaga kesehatan dari Puskesmas Bangli. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan BHD dimulai dengan pre-test kepada 20 orang pelaku pariwisata dengan memberikan 15 soal dengan pilihan jawaban “benar” atau “salah”, dilanjutkan dengan pemberian materi BHD oleh dr. Made Agus Praktyasa, Sp.B dengan media slide power point (Gambar 1).

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan BHD berupa teknik resusitasi jantung paru (RJP) yang dicontohkan oleh narasumber kemudian dipraktekkan oleh perwakilan peserta (Gambar 2). Kegiatan penyuluhan dan pelatihan diakhiri dengan post-test dengan soal yang sama dengan pre-test. Terdapat peningkatan pengetahuan para pelaku pariwisata terkait BHD sebesar 36% berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test (Gambar 3).

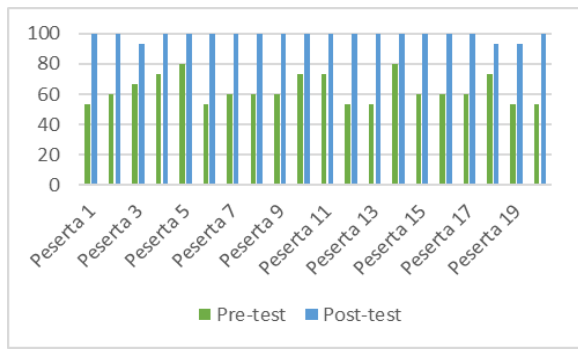
Kegiatan penyuluhan dan pelatihan BHD ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelayanan kesehatan gratis kepada warga Desa Penglipuran (Gambar 4). Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk menentukan indeks massa tubuh (IMT), pemeriksaan nadi dan tekanan darah serta skrining kadar gula darah, kolesterol dan asam urat. Jumlah peserta pelayanan kesehatan adalah sebanyak 44 orang dengan karakteristik yang dapat dilihat pada tabel 1.



Gambar 1. Penyampaian materi BHD oleh narasumber



Gambar 2. Pelatihan BHD meliputi teknik RJP



Gambar 3. Perbandingan nilai pre-test dan post-test peserta penyuluhan dan pelatihan BHD



Gambar 4. Pelayanan kesehatan kepada warga

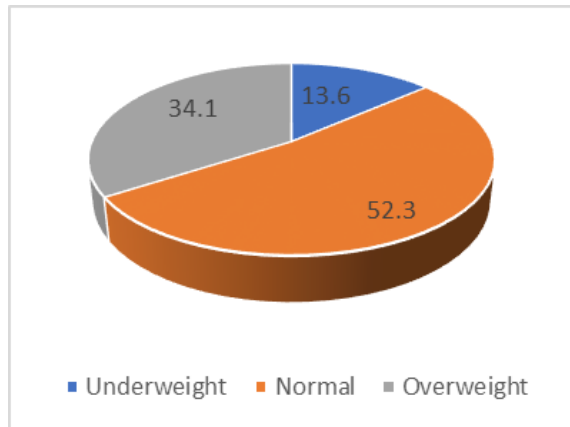
Tabel 1. Karakteristik peserta pelayanan kesehatan

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia, rerata ± SD	43,61±23,2	
Jenis kelamin		
Laki-laki	13	29,5
Perempuan	31	70,5
IMT, rerata± SD	24,3± 6	

Jenis penyakit yang ditemukan berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yaitu hipertensi 22,7%, infeksi saluran napas atas 11,4%, osteoarthritis 6,8%, hiperurikemia 6,8%, hiperkolesterolemia 13,6%, hipoglikemia 29,5%, konjungtiva pucat 2,3% dan gout arthritis 2,3%. Hasil pengukuran IMT menunjukkan bahwa terdapat warga dengan kategori IMT *overweight* sebanyak 34,1% dan *underweight* sebanyak 13,6% (Gambar 5).

Kegiatan bakti sosial diakhiri dengan kegiatan penyerahan bantuan berupa 5 unit tempat sampah organik dan anorganik untuk mendukung pengelolaan sampah di Desa Penglipuran serta 50 paket sembako yang diserahkan kepada warga Desa Penglipuran. Penyerahan bantuan ini

diberikan secara simbolis oleh Bapak Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa kepada Bapak Kepala Lingkungan di Desa Penglipuran (Gambar 6). Dokumentasi tim pelaksana bersama peserta baksos ditampilkan pada gambar 7.



Gambar 5. Kategori IMT peserta kegiatan pelayanan kesehatan



Gambar 6. Penyerahan bantuan



Gambar 7. Tim pelaksana dan peserta baksos

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh AIPKI Wilayah V di Desa Wisata Penglipuran, Bangli, memiliki kesamaan dengan berbagai program serupa yang dilakukan di lokasi lain di Indonesia.

Misalnya, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin di daerah Makassar, yang juga berfokus pada peningkatan kesehatan masyarakat melalui penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Dalam program tersebut, mahasiswa kedokteran melakukan pemeriksaan kesehatan dan memberikan edukasi mengenai penyakit menular dan tidak menular kepada masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan rutin.

Di daerah-daerah lain juga telah dilaksanakan program serupa dengan mengadakan bakti sosial di desa-desa terpencil. Kegiatan tersebut mencakup pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tentang pola hidup sehat, serta pelatihan keterampilan dasar bagi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa program-program ini berhasil menurunkan angka kejadian penyakit tertentu dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga memperkuat hubungan antara institusi akademik dan masyarakat lokal.^(13,14,15) Contoh ini menunjukkan bahwa kegiatan bakti sosial yang mengedepankan aspek kesehatan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan, maka program-program tersebut dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dari kegiatan baksos di Desa Wisata Penglipuran, dimana partisipasi masyarakat dalam program kesehatan dan pengelolaan lingkungan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan bakti sosial di berbagai lokasi di Indonesia menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan kedokteran dan masyarakat sangat penting dalam mencapai tujuan kesehatan masyarakat. Inisiatif ini

tidak hanya membantu dalam meningkatkan kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan komunitas yang lebih sehat dan sejahtera.

SIMPULAN

Kegiatan bakti sosial di Desa Wisata Penglipuran, Bangli telah berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Terdapat peningkatan pengetahuan pelaku pariwisata terkait teknik bantuan hidup dasar (BHD) sebesar 36% berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan pentingnya pemeriksaan rutin juga semakin meningkat. Kegiatan ini menjadi contoh kolaborasi yang efektif antara institusi pendidikan kedokteran dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan di komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan bakti sosial menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap pengurus dan anggota AIPKI Wilayah V serta seluruh civitas akademika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yang telah mendukung jalannya kegiatannya ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aida NKK, Masyeni DAPS, Ningrum RK. Karakteristik penderita dengan infeksi tuberkulosis di RSUD Sanjiwani. *Aesculapius Med J*. 2022;2(1):1–7.
2. Khairunisa SQ, Masyeni S, Witaningrum AM, et al. Genotypic characterization of human immunodeficiency virus type 1 isolated in Bali, Indonesia in 2016. *HIV AIDS Rev Int J HIV Relat Probl*. 2018;17(2):81–90.
3. Fahriani M, Ilmawan M, Fajar JK, et al. Persistence of long COVID symptoms. *Narra J*. 2021;1(2):1–14.
4. Prawesty DU. Malaria di Indonesia. *Hang Tuah Med J*. 2020;5(1):23–31.
5. Masyeni S, Yohan B, Somia IKA, Myint KSA, Sasmono RT. Dengue infection in international travellers visiting Bali, Indonesia. *J Travel Med*. 2018;25(1):tay061.

6. Masyeni S, Sukmawati H, Paramasatiari L, et al. Diarrhea among international travelers in Bali, Indonesia: clinical and microbiological findings. *Int J Travel Med Glob Health*. 2017;5(3):84–88. doi:10.15171/ijtmgh.2017.18.
7. Ma'roef CN, Dhenni R, Megawati D, et al. Japanese encephalitis virus infection in non-encephalitic acute febrile illness patients. *PLoS Negl Trop Dis*. 2020;14(7):e0008454. doi:10.1371/journal.pntd.0008454.
8. Masyeni S. Pemberdayaan petugas cleaning service rumah sakit dalam pencegahan penyakit human immunodeficiency virus. *BERDAYA J Pengabdian Kpd Masy*. 2025;3(1):1–8.
9. Wijaya MD, Indraningrat AAG, Masyeni DAPS. Pemberdayaan karyawan Yayasan Rama Sesana sebagai kader pencegahan penularan COVID-19 di Pasar Badung, Bali. *Community Serv J*. 2020;2(2):46–50. Available from: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/2694>
10. Nur D, Purqoti S, Istiana D, Fatmawati BR, Mataram SY. Upaya pencegahan penyakit DBD melalui penyuluhan kesehatan di UPT Puskesmas Aik Darek. 2008:99–102.
11. Drayton DJ, Birch RJ, D'Souza-Ferrer C, Ayres M, Howell SJ, Ajjan RA. Diabetes mellitus and perioperative outcomes: a scoping review of the literature. *Br J Anaesth*. 2022;128(5):817–828. doi:10.1016/j.bja.2022.02.013.
12. Pugh D, Gallacher PJ, Dhaun N. Management of hypertension in chronic kidney disease. *Drugs*. 2019;79(4):365–379. doi:10.1007/s40265-019-1064-1
13. Hartia Ningsih SM, Haeruddin, Multazam A. Pengaruh kualitas pelayanan kesehatan terhadap kepuasan pasien rawat jalan peserta BPJS di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. *Wind Public Health J*. 2023;4(6):1085–1093. doi:10.33096/woph.v4i6.455.
14. Meliyana SM, Rustam SN, Rusli, Rahman A, Alimuddin. Meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan gratis pada kegiatan car free day di Boulevard Makassar. *Panrannuangku J Pengabdian Masy*. 2025;5(2):78–84.
15. Masyeni S, Lestari SPP, Widari N. Pemberdayaan karyawan Hotel Fourteen Roses Legian dalam pencegahan penyakit infeksi saluran napas bawah dalam upaya pencapaian Sustainable Development Goals ketiga. *JPPM (J Pengabdian Masy Pesisir)*. 2025;4(1):5–9.